

Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SMA Negeri 1 Teras Boyolali

**Siti Prihatin, S.Pd., M.Pd.
Guru Biologi SMA Negeri 1 Teras Boyolali**

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, kendala dan cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 melalui daring di SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Teras Boyolali selama 3 (tiga) bulan, yang dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan proses alur, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung sampai diperoleh gambaran tentang implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Biologi. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Teras pembelajaran daring untuk mata pelajaran biologi menggunakan beberapa pilihan aplikasi. Pilihan pertama adalah WhatsApps, kedua google form, ketiga Zoom cloud meeting, dan keempat Youtube. Beberapa kendala dalam pembelajaran biologi melalui daring disebabkan oleh: (1) Keterbatasan aplikasi yang dikuasai oleh guru dan peserta didik. (2) Sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik tidak suport dengan video (3) jangkauan internet yang tidak merata (4) belum semua peserta didik memiliki sarana dan prasarana yang mendukung (5) Menghabiskan quota (6) Peserta didik sulit untuk berkonsentrasi (7) Guru kesulitan untuk memantau apakah tugas-tugas yang diberikan dikerjakan sendiri oleh peserta didik (8) Guru kesulitan untuk memantau proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Teras yaitu Guru dihimbau untuk: (1) menggunakan aplikasi secara bervariasi (2) menggunakan voice mail (3) memberikan toleransi dalam pengumpulan tugas (4) mempersingkat penggunaan video pembelajaran (5) mendesain materi pembelajaran yang menarik (6) menyampaikan materi pembelajaran melalui audio dengan bahasa yang sederhana dan sesekali diselipkan humor (7) mengurangi pengumpulan tugas yang berupa foto, (8) Sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pembelajaran daring, kendala, solusi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu

usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak menitik beratkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pembelajaran

itu berupaya untuk menciptakan bagaimana siswa mengalami proses belajar, yaitu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran dan cara mengelola pembelajaran. Dampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan/online) atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru telah terbiasa dengan pembelajaran dengan tatap muka.

Adanya wabah virus corona Diseases-19 (Covid-19), guru dibuat kebingungan karena harus mengubah model-model pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan tatap muka, tiba-tiba diharuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara tanpa tatap muka, yaitu melalui online (dalam jaringan/daring). Agar pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi, pemerintah mengambil kebijakan melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19, berdasarkan surat edaran tersebut, maka selama pandemi pelaksanaan pendidikan harus dilakukan melalui daring, hal ini bertujuan untuk menghambat penyebaran covid-19.

Pembelajaran daring menggunakan materi dan rentang waktu yang sesuai dengan kurikulum. Adapun dari segi tempat, pembelajaran daring memiliki keleluasaan

waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan cukup sulit untuk dapat menerapkan protokol kesehatan di sekolah sehingga pembelajaran daring merupakan alternatif yang cukup baik saat pandemi seperti ini. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi guru maupun peserta didik (Singh, & Worton, 2005). Bagi peserta didik, pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Selain itu, pembelajaran ini akan membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar peserta didik, terutama untuk peserta didik yang biasanya tidak aktif berkomunikasi, maka melalui pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk lebih banyak berkomunikasi dengan teman sebayanya. Sedangkan bagi guru, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang nantinya dapat meningkatkan profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi perkembangan pembelajaran setiap peserta didik secara lebih efisien karena dapat berinteraksi langsung dan terdapat rekam jejak digitalnya.

Namun demikian imbas dari keharusan melaksanakan pembelajaran melalui daring tersebut, guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Hal ini dirasakan pula oleh guru di SMA Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali khususnya guru mata pelajaran biologi, dimana pada awal pembelajaran daring, tepatnya pada akhir semester II Tahun pelajaran 2019/2020, mengalami kebingungan tentang teknik yang digunakan tata cara, dan lain sebagainya, terlebih selama ini model-model pembelajaran daring jauh dari pemikiran para guru. Kebingungan tersebut berdampak pada proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran daring dengan apa adanya, dan sebisanya. Baru setelah awal semester I tahun pelajaran 2020/2021, sebagian besar guru

mulai dapat menyesuaikan, walaupun dengan menggunakan aplikasi yang paling mudah dan biasa digunakan yaitu memanfaatkan aplikasi Whatsapps (WA). Pada awalnya penggunaan aplikasi itu digunakan sebatas menyampaikan tugas dan menerima tugas. Dengan kata lain proses pembelajaran pada awal daring banyak dilaksanakan dengan metode pemberian tugas.

Seiring dengan berjalannya waktu, dan adanya pembinaan yang terus menerus, guru mulai berani mencoba menggunakan aplikasi lain, dan belajar membuat variasi-variasi baru dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tahap-tahap pembelajaran (tahap awal, indi, dan tahap akhir) mulai dilakukan dengan tertib dengan menggunakan berbagai aplikasi diantaranya Whatsapps, google form, Zoom Cloud Meetig, dan Youtube. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut berupa materi pembelajaran dalam bentuk teks, audio, dan video yang sebagian besar dikaitkan dengan pemberian tugas kepada peserta didik. Selain menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, audio, dan video terkadang guru melakukan pembelajaran melalui teleconference. Berdasarkan pengamatan langsung diketahui bahwa walaupun pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui daring, namun pelaksanaan evaluasi pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara teratur. Berdasarkan pengamatan awal, dan wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring, masih banyak kendala yang harus di atasi, secara garis besar kendala yang dihadapi guru diantaranya (1) Guru dan peserta didik belum memiliki pengalaman yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring, (2) keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik, (3) belum terjangkaunya jaringan internet secara merata (4) rendahnya kesadaran peserta didik untuk belajar mandiri. Namun karena guru memiliki tanggung jawab terhadap

tercapainya tujuan pembelajaran, maka kendala tersebut sedapat mungkin diatasi agar pembelajaran tetap berjalan dalam situasi apapun, dan dimanapun pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan pembelajaran biologi melalui daring di SMA 1 Teras Kabupaten Boyolali menarik untuk dikaji, dengan harapan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan secara ilmiah, sekaligus sebagai kegiatan pengembangan profesionalisme guru selama masa pandemi dengan judul penelitian: Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring semester gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Teras Boyolali. (2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi kendala dan cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Teras Boyolali.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Pembelajaran menurut Arifin (2013: 10) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:51) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman

dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin & Berdiati, 2014:48).

Pembelajaran Daring

Menurut Romli (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Effendi dan Hartono (2005:6) menjelaskan bahwa e-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati (2010) menyatakan bahwa, e-learning (elektronik learning) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Brown dan Feasey (Darmawan, 2012:26) juga menjelaskan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, Lokal Area Network/ LAN, Wide Area Network/WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.

Pembelajaran Biologi SMA

Biologi mempelajari tentang tentang makhluk hidup antara lain tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, sistem organ tubuh manusia serta hereditas pada manusia. Serta memiliki kekhasan dalam mengembangkan berfikir logis melalui klasifikasi. Seorang guru biologi perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, memberi penguatan dan

memperlihatkan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal tapi bisa mengenali semua makhluk hidup yang ada disekitar kita maupun secara menyeluruh.

Kerangka Pemikiran

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Beberapa jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diantaranya: Whatshapps, youtube, instagram, facebook, sedangkan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya: rumah belajar, meja kita, icando, indonesiaX, google for education. Selain itu masih banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran daring yang berbayar maupun tidak berbayar. Yang tidak berbayar seperti zoom Cloud meeting, microsoft teams, Google Hangouts Meet dan lain sebagainya. Sedangkan yang berbayar antar lain: google meet, lifesize, bluejeans, dan lain sebagainya.

Guru biologi SMA Negeri 1 Teras Boyolali memilih beberapa aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya: WhatshApp, zoom cloud meeting, google form, dan youtube. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA 1 Teras Boyolali masih terkendala dengan berbagai hal, namun demikian kendala tersebut terus menerus diupayakan penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengkajian terhadap data non numerik, dan lebih menekankan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan data yang bersumber dari informan dan key informan dan kejadian dari hasil pengamatan, tentang

Implementasi Pembelajaran Daring Mapel Biologi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Teras Boyolali selama 3 bulan, yang dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan, analisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan proses alur; data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung sampai diperoleh gambaran tentang implementasi pembelajaran daring mapel Biologi. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji dengan menggunakan uji triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Teras Boyolali

Aplikasi yang menjadi pilihan utama dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Teras adalah menggunakan fasilitas WhatsApp atau sering dikenal dengan WA, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Pilihan kedua menggunakan google form, pilihan ketiga menggunakan zoom cloud meeting, dan pilihan keempat menggunakan youtube. Jika peserta didik belum memahami tugas-tugas yang diberikan melalui WhatsApps, guru menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dan Voice Mail dengan peserta didik.

Pengumpulan tugas disampaikan kepada guru melalui foto tugas yang ditulis tangan oleh peserta didik lewat whatsapp dan google drive. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan google form. Guru menggunakan video tutorial sebagai kegiatan pendahuluan, inti pembelajaran disampaikan dalam bentuk tugas, dan kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyampaikan pertanyaan dengan

menggunakan google form.

Tugas-tugas yang dikirim melalui google form diambil dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Alasan guru memilih WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Guru di SMA Negeri 1 Teras dalam melaksanakan pembelajaran biologi melalui daring belum memanfaatkan aplikasi Microsoft Office 365 secara keseluruhan.

Faktor yang menjadi kendala dan cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali

Kendala dalam pembelajaran Daring meliputi: Keterbatasan aplikasi yang dikuasai oleh guru dan peserta didik sehingga aplikasi Whatsapp merupakan alternatif pilihan utama dalam pembelajaran daring. Gawai peserta didik tidak semuanya suprot dengan video berkapasitas besar. tidak semua tempat tinggal peserta didik terjangkau dengan sinyal internet. Beberapa peserta didik belum memiliki gawai secara pribadi. Pembelajaran dengan menggunakan video dirasa banyak menghabiskan kuota. Melalui pembelajaran daring peserta didik sulit untuk berkonsentrasi. Guru kesulitan untuk memantau apakah tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan sendiri atau sekedar mencontoh dari teman lain. Guru kesulitan untuk memantau proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Teras meliputi: Guru dihimbau untuk menggunakan aplikasi secara bervariasi walaupun baru sebatas WhatsApp, youtube, google form, dan Zoom Cloud Meeting, Guru dihimbau untuk menggunakan voice mail. Guru dihimbau untuk memberikan toleransi dalam pengumpulan tugas. Guru dihimbau agar mempersingkat penggunaan video pembelajaran. Guru dihimbau agar mendesain materi pembelajaran yang menarik dengan kalimat singkat dan disertai

animasi yang menarik. Guru dihibau untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui audio dengan bahasa yang sederhana dan sesekali diselipkan humor. Guru dihibau untuk mengurangi pengumpulan tugas yang berupa foto, bila perlu siswa diminta untuk presentasi melalui audio voice mail. Sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Teras Boyolali

Pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring guru berupa agar peserta didik sebagai audience melakukan proses belajar sehingga memperoleh terjadi perubahan perilaku yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, dan yang tadinya memiliki sikap kurang baik menjadi baik. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMA Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam situasi dan kondisi apapun, agar peserta didik mampu menunjukkan hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan teori tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008:88) mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu Audience (siapa yang harus memiliki kemampuan), Behaviour (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), Condition (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan Degree (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Selama pandemi guru biologi di SMA Negeri 1 Teras kurang menunjukkan adanya langkah pembelajaran yang lengkap, dimana guru harus melakukan persiapan khususnya menyusun RPP pembelajaran daring,

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar. Hal ini merupakan langkah yang harus diperbaiki oleh guru dikemudian hari agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan benar seperti dikemukakan oleh Sadiman dkk, (2010:7), yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat persiapan, melaksanakan sesuai dengan persiapan, dan melakukan tindak lanjut.

Pembelajaran biologi yang dilaksanakan guru dengan menggunakan aplikasi WA, Google form, zoom cloud meeting, dan youtube merupakan pembelajaran yang berbasis elektronik. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir (2008: 203) yang menyatakan bahwa e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronik, dan mempertegas pendapat Horton (2006: 1) yang mendefinisikan bahwa e-learning secara sederhana, adalah penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan suatu pengalaman belajar.

Pembelajaran biologi yang dilakukan melalui daring tersebut merupakan kebijakan untuk mengatasi keterbatasan dimasa pandemi, dimana antara pendidik dan peserta didik dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran melalui tatap muka, sehingga melalui daring maka guru dan peserta didik berada dalam satu dimensi ruang dan waktu yang sama yaitu dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Darmawan (2014: 10), yang menyatakan bahwa e-learning tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan. Melalui e-learning maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring merupakan upaya untuk membentuk perilaku peserta didik agar memiliki kompetensi tertentu melalui media bantu berupa perangkat elektronik sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan dimasa pandemi.

Faktor yang menjadi kendala dan cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Teras Kabupaten Boyolali

Pembelajaran biologi di SMA Negeri Teras Boyolali selama masa pandemi lebih banyak dilaksanakan melalui daring semuanya dilaksanakan oleh guru dengan memanfaatkan media elektronik. Guru menganggap dengan menggunakan media elektronik maka pembelajaran dapat berjalan lebih praktis, dan guru menganggap bahwa media cetak kurang fleksibel dan tidak praktis dalam mendukung kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan pendapat Rusman, Kurniawan & Riyana (2012: 263), E-learning memiliki 2 (dua) cabang yaitu offline dan online. Pembelajaran offline E-learning (konvensional) merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik tanpa jaringan internet. Untuk mengatasi permasalahan sarana prasarana dan jangkauan internet guru dapat berpedoman pada pendapat tersebut, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pendemi guru tidak hanya mengandalkan pada internet, tetapi dapat memilih alternatif offline, seperti membuat CD pembelajaran, mengirimkan modul pembelajaran melalui media cetak dan lain sebagainya. Namun penggunaan e-learning model offline perlu disadari oleh guru bahwa media offline bersifat satu arah, hal ini seperti dikemukakan oleh Rusman, Kurniawan & Riyana (2012: 263), bahwa dengan semakin bertambahnya kebutuhan manusia muncul kelemahan dari elektronik learning khususnya media offline (offline learning), diantaranya kurang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar, bersifat satu arah, kurang

mendukung pembelajaran mandiri, dan tidak fleksibel. Dengan demikian pemilihan guru untuk memanfaatkan media online (daring) sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan pembelajarn yang dilakukan dengan bantuan media elektronik, khususnya di SMA Negeri 1 Teras pembelajaran daring untuk mata pelajaran biologi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, google form, Zoom cloud meeting, dan youtube. Pemilihan aplikasi WhatsApp menjadi pilihan pertama karena aplikasi tersebut telah terbiasa digunakan oleh guru dan peserta didik. Melalui aplikasi WhatsApp guru dapat menjelaskan, memberikan tugas, mengirim video, melakukan video call, mengirim audio melalui voice mail, menerima pengumpulan tugas dengan quota yang ringan. Pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring belum memanfaatkan aplikasi Microsoft Office 365 secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran biologi melalui daring dilaksanakan oleh guru dengan memanfaatkan google form, dipilihnya google form sebagai media evaluasi, karena google form memiliki fitur yang dimana guru dapat membuat soal disertai jawaban pilihan, uraian singkat dan uraian panjang, serta memberikan penilaian dan laporan hasil penilaian secara otomatis. Soal-soal yang digunakan mengacu pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Beberapa kendala dalam pembelajaran biologi melalui daring disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: (1) Keterbatasan aplikasi yang dikuasai oleh guru dan peserta didik sehingga aplikasi Whatsapps merupakan alternatif pilihan utama dalam pembelajaran daring. (2) Gawai peserta didik tidak semuanya suprot dengan video dengan kapasitas besar (3) tidak semua tempat tinggal peserta didik terjangkau dengan

sinyal internet (4) Beberapa peserta didik belum memiliki gawai secara pribadi (5) Pembelajaran dengan menggunakan video dirasa banyak menghabiskan kuota (6) Melalui pembelajaran daring peserta didik sulit untuk berkonsentrasi (7) Guru kesulitan untuk memantau apakah tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan sendiri atau sekedar mencontoh dari teman lain. (8) Guru kesulitan untuk memantau proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Teras yaitu: (1) Guru dihimbau untuk menggunakan aplikasi secara bervariasi walaupun baru sebatas WhatsApp, youtube, google form, dan Zoom Cloud Meeting, (2) Guru dihimbau untuk menggunakan voice mail (3) Guru dihimbau untuk memberikan toleransi dalam pengumpulan tugas (4) Guru dihimbau agar mempersingkat penggunaan video pembelajaran (5) Guru dihimbau agar mendesain materi pembelajaran yang menarik dengan kalimat singkat dan disertai animasi yang menarik (6) Guru dihimbau untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui audio dengan bahasa yang sederhana dan sesekali diselipkan humor (7) Guru dihimbau untuk mengurangi pengumpulan tugas yang berupa foto, bila perlu siswa diminta untuk presentasi melalui audio voice mail (8) Sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi melalui daring belum ditunjang dengan CD pembelajaran sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran daring secara lengkap dan sempurna.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka agar pelaksanaan pembelajaran

daring dapat bermanfaat dengan baik maka disarankan: Guru dengan dukungan sekolah menyediakan CD pembelajaran untuk dibagikan kepada peserta didik sebagai pendukung pembelajaran melalui daring selain bahan cetak. Mengembangkan mekanisme umpan balik guna monitoring pelaksanaan pembelajaran daring dengan cara membentuk team monitoring yang bertugas melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring. Mewajibkan guru untuk mengubah RPP luring menjadi RPP daring, dan disesuaikan dengan teknik daring yang akan digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *JurnalCakrawala Kependidikan*, Volume 8, Nomor 2.
- [3] Darmawan, D. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Darmawan, Deni. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Effendi, Empy dan Hartono Zhuang. 2005. e-Learning Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Andi
- [6] Horton, W. 2006. E-Learning by Design. San Fransisco: Pfeiffer. Kemdikbud. (2016). Buku Guru Matematika SMA/MA/SMK/MAK Kelas X. Jakarta: Kemdikbud.
- [7] Munir. 2012. Multimedia; Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [8] Romli, M., Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- [9] Rusman., Kurniawan, D., Riyana, C. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Saefuddin, Aziz, Ika Berdiati. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Sanjaya, Winna. 200 8, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf
- [12] Sardiman, A. M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- [13] Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara